

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah adalah istilah diagnostik mencakup berbagai patologi yang ditandai oleh rasa sakit dan ketidaknyamanan di bawah costal margin dan di atas inferior gluteal foldslo.^{1,2} Sekitar 60-80% dari seluruh penduduk dunia pernah mengalami paling tidak satu episode nyeri punggung bawah selama hidupnya (*lifetimeprevalence*) tanpa mengenal perbedaan umur dan jenis kelamin.³ Berdasarkan data dari *National Health Interview Survey* (NHIS) persentase penderita LBP secara global mencapai 28,5%. Angka ini berada pada urutan pertama tertinggi untuk kategori nyeri yang sering dialami. Sedangkan di Indonesia, data untuk jumlah penderita LBP belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan penderita LBP bervariasi antara 7,6% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia.⁴

Adapun hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Saraf Seluruh Indonesia (PERDOSSI) menemukan bahwa proporsi penderita LBP sebanyak 15,6% pada kelompok umur 18-78 tahun.⁵ Sebesar 85% pasien LBP datang dengan keluhan nonspesifik yang menyebabkan kausa dari nyeri tidak dapat diketahui pada saat pasien pertama kali datang.

Keluhan nonspesifik pada pasien tersebut menyebabkan sulitnya mendiagnosis LBP karena tidak adanya kriteria diagnosis yang spesifik berdasarkan foto x-ray untuk pemeriksaan LBP. Terdapat berbagai macam faktor risiko yang dapat mempengaruhi timbulnya LBP, antara lain trauma, masa kerja, kebiasaan berolahraga, dan postur tubuh maupun kebiasaan duduk. Apabila faktor risiko tersebut dialami selama berkepanjangan akan memungkinkan adanya penekanan terus menerus pada bantalan saraf yang dapat mengaktifkan sensasi nyeri terutama pada punggung bagian bawah dan bermanifestasi sebagai LBP.⁶

Berdasarkan karakteristik demografis, terdapat hal yang dapat mempengaruhi terjadinya LBP, yaitu usia dan jenis kelamin. LBP banyak terjadi pada kelompok lansia karena disebabkan oleh adanya perubahan fisik maupun psikososial akibat penuaan.⁷ Terdapat studi penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu adanya fakta bahwa umur lansia dapat memungkinkan terjadi beberapa perubahan fisiologis terutama terkait tulang. Akibat proses penuaan tersebut, terjadi penurunan komposisi, struktur maupun fungsi tulang, yang merupakan predisposisi terjadinya berbagai gangguan tulang, terutama tulang belakang yang menjadi penopang utama tubuh manusia.⁸

Selain usia yang dapat menjadi faktor risiko terkuat terhadap LBP, jenis kelamin pun memiliki proporsi besar terhadap angka kejadian LBP. Walaupun terdapat perbedaan proporsi antara laki-laki dan perempuan, namun masih dapat dikatakan antara laki-laki dan perempuan sama-sama

memiliki risiko LBP akibat pengaruh tingginya aktivitas pada tulang belakang.² Disisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki resiko lebih tinggi akibat melakukan pekerjaan rumah dan adanya pengaruh hormon esterogen dibandingkan laki-laki.⁹

Diagnosis LBP ditegakkan berdasarkan anamnesis, temuan klinis, dan pemeriksaan penunjang. Namun karena terdapat keterbatasan dalam kriteria diagnosis tersebut maka pemeriksaan penunjang perlu dilakukan lebih komprehensif untuk mendiagnosis LBP. Modalitas pemeriksaan penunjang yang dapat digunakan untuk melihat gambaran diagnosis LBP salah satunya yaitu dengan pemeriksaan radiologi x-ray pada posisi antero-posterior (AP), *thoracolumbar* atau *lumbosacral*.¹⁰ Pemeriksaan x-ray tulang belakang dapat memberikan gambaran struktur tulang belakang dan membantu dalam identifikasi kelainan atau penyebab nyeri punggung bawah. Pemeriksaan x-ray lumbal vertebral sering diperlukan untuk membantu dokter mengetahui penyebab dari timbulnya keluhan LBP dan selanjutnya hal ini penting untuk merencanakan terapi, mencegah komplikasi dan menentukan prognosis bagi pasien.⁴

Terdapat penelitian yang relevan mengenai gambaran foto x-ray pada pasien LBP yang dilakukan oleh Alteeq et.,al (2020) di pelayanan kesehatan primer Riyadh, Arab Saudi. Penelitian cross-sectional tersebut menunjukkan temuan umum pada foto x-ray pasien dengan LBP meliputi deformitas, penyempitan ruang diskus, dan pembentukan osteofit.¹¹

Adapun penelitian lain pada pasien LBP yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar menunjukkan bahwa proporsi tertinggi temuan radiologi sebanyak 44, 4% adalah *spinal canal narrowing* dan stenosis foramen intervertebral.² Selain itu, hasil x-ray dapat memungkinkan temuan radiologis yang menggambarkan adanya gangguan tulang belakang akibat adanya penuaan.¹²

Berdasarkan fenomena diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gambaran foto x-ray lumbal vertebral pada pasien Low Back Pain rawat jalan di RSUD Cibabat Kota Cimahi. Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap gambaran radiologis pasien LBP. Selain itu, bagi mahasiswa dapat menjadi informasi ilmu pengetahuan di bidang kedokteran, khususnya pada bidang radiologi, *musculoskeletal*, dan saraf.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja temuan radiologis pada foto x-ray Lumbal Vertebral pada pasien *Low Back Pain* Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat periode Januari 2019-Desember 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran foto x-ray Lumbal Vertebral pada pasien *Low Back Pain* rawat jalan di RSUD Cibabat Kota Cimahi periode Januari 2019-Desember 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran radiologi *Low Back Pain*. Selain itu, dapat menjadi informasi ilmu pengetahuan di bidang kedokteran, khususnya pada bidang anatomi, musculoskeletal, dan saraf.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Kedokteran

Penelitian dapat dijadikan informasi tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai gambaran foto x-ray vertebra pada pasien *Low Back Pain*.

2. **Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini dapat membuka peluang untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang radiologi dan kesehatan, serta dapat memperluas jangkauan penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Selain itu, dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat, serta dapat membuka peluang untuk kerja sama di masa depan dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. **Bagi Profesi Dokter**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih informatif kepada dokter mengenai berbagai faktor risiko yang berhubungan dengan LBP. Penelitian ini dapat membantu dokter dalam menentukan pengobatan yang lebih efektif bagi pasien LBP, dengan mempertimbangkan gambaran foto X-ray vertebra pasie

